

**PENERAPAN METODE KONSTRUKTIVISME
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI
SISWA KELAS VII SMPN SATAP *HEUT'UTAN***

***CONSTRUCTIVISM METHOD APPLY TO INCREASE NARRATION
WRITING SKILL OF STUDENTS AT FIRST GRADE SMPN SATAP
HEUT'UTAN***

Idalia Cardoso

Universitas Timor

ida.liacardoso@gmail.com

Abstrak

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tanpa tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis narasi merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan menulis narasi siswa kelas VII SMPN Satap *Heut'Utan* masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan atau solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi menggunakan metode konstruktivisme pada siswa kelas VII SMPN Satap *Heut'Utan* Tahun Ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa-siswi Kelas VII SMPN Satap *Heut'Utan* dalam menulis narasi dengan memperhatikan tanda baca, ejaan, diksi, penataan kalimat, dan pengembangan paragraf. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari nilai menulis narasi yang diperoleh siswa melalui lima aspek penilaian dengan skor 1% untuk tanda baca, skor 2% untuk ejaan, 3% untuk diksi dan kosakata, skor 4% untuk penataan kalimat, dan 5% untuk pengembangan paragraf.

Kata kunci: konstruktivisme, menulis, narasi

Abstract

Writing is one of language comprehensions used to indirect communication to other people. Narration writing skill is one of language comprehension aspects taught in Indonesian language teaching. Narration writing skill of students at first grade of SMPN Satap Heut Utan is still in low category. Furthermore, it is necessary to find solution to increase writing skill. This research aims at increasing narration writing skill using constructivism theory to those students in academic year 2017/2018. Method used in this research class action research to describe students' comprehension in writing narrative text by noticing mark, spelling, diction, sentence arrangement and paragraph developing. Based on analysis, it can be concluded that, narration writing skill of those students is increasing. It can be shown by narration writing score by using five aspects with score 1 % for mark, 2 % for spelling, 3 % for diction and vocabulary, 4 % for sentence arrangement and 5 % for paragraph developing.

Keywords: constructivism, writing, narration.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terdapat tujuan pendidikan nasional. Agar tujuan pendidikan nasional itu tercapai harus mendirikan institusi-institusi pendidikan seperti pendidikan perguruan tinggi, akademi, dan sekolah. Setiap institusi tersebut harus mempunyai kualitas yang tinggi dan mempunyai tujuan yang baik, meskipun demikian, tetapi keluar dari tujuan pokok ialah mendukung tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran di kelas masih menempatkan guru sebagai sumber pengetahuan dan sangat jarang ditemukan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas, guru sering dihadapkan dengan berbagai masalah, yakni kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan persoalan yang saling mempengaruhi demi tujuan sebuah pembelajaran. Sistem pembelajaran seperti ini dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah dan disertai dengan interaksi dan berbagai komponen yang saling berkaitan untuk pengembangan pengetahuan peserta didik. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar itu dilaksanakan. Karena itu, guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif dan juga menarik, sehingga bahan pengajaran disampaikan, akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu, untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, peserta diajak untuk berlatih dan belajar berbahasa melalui aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini saling berhubungan erat dengan usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membekali peserta didik kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia lisan dan tertulis.

SMPN Satap *Heut'Utan* merupakan salah satu SMP yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP Tahun 2006), Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permen 22 dan 23, serta pedoman penyusunan Kurikulum yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Tetapi sesuai dengan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu kendala pokok adalah siswa kurang antusias untuk belajar bahasa Indonesia. Siswa lebih cenderung untuk menerima apa yang disampaikan guru, diam dan kurang mengemukakan pendapat atau pertanyaan. Dikarenakan metode yang digunakan atau model pembelajaran konvensional, yakni ceramah dan pemberian tugas.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain, (Tarigan, 1981: 3). Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang wajib dikembangkan di sekolah menengah pertama (SMP). Standar kompetensi dan kompetensi dasar keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VII semester II seperti tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Menulis Narasi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis: mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf narasi, deskripsi, eksposisi	Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi

Dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia, keterampilan menulis siswa dapat diukur melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu penulisan paragraf narasi. Dalam menulis paragraf, siswa hendaknya menggunakan bahasa yang benar. Bentuk bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang didalamnya termasuk penggunaan kalimat. Jika siswa dapat membangun kalimat-kalimat baik lisan maupun tulis secara benar, siswa tersebut tergolong telah memiliki kompetensi secara baik pula.

Kajian tentang Metode konstruktivisme sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Fahik Ardina Yuliana (2012), melakukan penelitian tentang *“Keefektifan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia Kelas VII di SMPK Aurora Tahun Pelajaran 2011/2012”*. Masalah penelitiannya apakah pendekatan konstruktivisme efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Tujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran bahasa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasai Eksperimen (Eksperimen semu). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti dengan memberikan tes kepada siswa. Hasil penelitiannya, hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan konstruktivisme lebih efektif dan siswa memiliki pengetahuan yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Persamaan dengan peneliti ini, Ardina dan peneliti sama-sama meneliti tindakan kelas dan menggunakan teori konstruktivisme dalam pembelajaran.

Konstruktivisme juga pernah diteliti oleh Lesek Serafina (2013) dengan judul *“Penggunaan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”*. Masalah penelitiannya bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari Teori Belajar Konstruktivisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari teori belajar konstruktivisme. Metode yang digunakan, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data yang tepat penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya, proses pembelajaran bahasa Indonesia, ditinjau dari tujuan pengajaran, penggunaan metode, dan materi serta pelaksanaan evaluasi berlangsung cukup baik, masih ada pembenahan sedikit dalam proses belajar mengajar menurut Teori Konstruktivisme. Persamaan dengan peneliti keduanya menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya pada masalah dan tujuan. Mengkaji tentang konstruktivisme dalam bahasa Indonesia, sedangkan peneliti sekarang mengkaji tentang penggunaan metode konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMPN Dafala.

Menulis adalah bentuk komunikasi dua arah yang relatif untuk mengkomunikasikan ide atau gagasannya meskipun tidak bertatap muka langsung. Yunus (2008: 3), mengemukakan menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya.

Menulis atau mengarang adalah menurunkan atau menuliskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat memahaminya, (Tarigan, 2008: 105).

Menyatakan bahwa mengarang atau menulis adalah kegiatan yang kompleks. Mengarang atau menulis narasi dapat kita pahami sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulisan kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan mengarang atau menulis narasi, (Widyamartaya, 1991: 9).

Wiyanto (2004: 2), Mengemukakan bahwa menulis mempunyai dua kegiatan utama. Kegiatan yang pertama adalah mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dilihat, sedangkan yang kedua kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil tulisannya berupa tulisan.

Menulis sebagai salah satu cara dari keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya, Seperti yang dikatakan oleh Tarigan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya.

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis, (*dalam* Suriamiharja, 1996: 2). Selanjutnya, juga dapat diartikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang sebagainya.

Penulis dapat menyimpulkan menulis berdasarkan beberapa pengertian di atas adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambing grafis yang dimengerti oleh Penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.

Narasi adalah salah satu jenis pengembangan topik/tema dalam sebuah karangan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, akhir. Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembacanya, maka narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah perbuatan atau tindakan, (Keraf, 1982: 135). juga mengungkapkan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga seolah-olah pembaca melihat atau

mengalami peristiwa itu. Dalam narasi yang dipentingkan adalah urutan kejadian/peristiwa berdasarkan waktu dan runtutan peristiwa.

Penulis dapat menyimpulkan berdasarkan pengertian tentang narasi di atas dalam kaitan menjadi bentuk paragraf narasi dapat diartikan suatu kegiatan memaparkan dalam bentuk tulisan/uraian yang isinya menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa berdasarkan urutan waktu dan runtutan peristiwa dari awal, tengah, sampai akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dari siklus yang terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan dengan lama waktu yang telah yang ditentukan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes tulis untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara, observasi dan tes. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui data, kondisi dan perhatian siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Observasi atau pengamatan dilakukan penulis untuk mendapatkan gambaran secara obyektif selama proses pembelajaran berlangsung. Tes untuk memberikan pertanyaan kepada siswa, dalam pembelajaran menulis narasi atau menulis paragraf narasi dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasa sendiri hasil jawaban siswa diberi skor berdasarkan tingkat kesulitan soal sesuai instrument yang disiapkan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori untuk dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik informal. Teknik informal merupakan teknik yang penyajian hasil kajiannya berupa kata-kata biasa. Sugiyono (2011: 233), Jadi penulis akan menyajikan hasil analisis data penelitian ini menggunakan kata-kata bukan angka, rumus, bagan, grafik maupun tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan diuraikan secara garis besar adalah informasi kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan media menulis. Pelaksanaan siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap observasi, dalam penulis menjelaskan materi berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Siklus pertama diawali dengan perencanaan pembuatan RPP, Lembar kerja soal, evaluasi dalam penulisan siswa, Selain itu juga menyiapkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran menulis narasi dan penulisan selalu mendorong siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan siklus I, penulis melaksanakan beberapa kegiatan, pembelajaran dalam tahap pelaksanaannya dengan Aspek menulis yang berbentuk menulis narasi yang dibuat siswa diambil dari hasil penelitian siswa tentang suatu objek, pada saat menulis narasi atau paragraf narasi berdasarkan indikator penilaian dalam menulis paragraf narasi.

Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan penulis adalah memberikan bobot pada hasil siswa. Hasil yang diperoleh siswa berdasarkan tindakan dalam menulis narasi dalam berbentuk paragraf narasi sesuai aspek-aspek yang dinilai dapat dilihat dalam table

Berdasarkan tabel di bawah, dapat diketahui bahwa dari 20 orang siswa hanya 5 orang yang mencapai standar ketuntasan minimal yakni 75. Sedangkan 15 siswa lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian, perolehan rerata siswa dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Rerata &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{1484}{20} \times 100 \\ &= 7,42 \end{aligned}$$

Tabel 2. Kategori baik sekali

No	Nama Siswa	Nilai
1	K.R.H	80
2	S.S.H	80
3	V.S.L	84
4	Y.Y.T	84
5	Y.M.T	84

Tabel 3. Termasuk kategori baik

No	Kode Nama Siswa	Nilai
1	B.E.N	68
2	E.L	72
3	V.A	72
4	W.N.L	76
5	Y.M	72
6	T.T	68
7	T.A.U	76

Tabel 4. Termasuk kategori Cukup

No	Nama Siswa	Nilai
1	A.H	64
2	G.Y.U	60
3	M.D.N	64
4	S.A	64
5	V.M.S	64
6	Y.D.A	64

Tabel 5. Termasuk kategori kurang

No	Kode Nama Siswa	Nilai
1	A.E.U	56
2	F.X.T	56

Pada tabel di atas menunjukkan perolehan nilai dari 20 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 40-55 sebanyak 2 orang, dan yang memperoleh nilai 65-65 sebanyak 6 orang, nilai 66-79 sebanyak 7 orang, nilai 80-100 sebanyak 5 orang. Inilah perolehan nilai pada siklus pertama. Dari data di atas menampakan bahwa nilai yang di peroleh siswa belum mencapai target karena hanya mencapai 7,42 %, sehingga perlu perbaikan pada siklus II.

Ketidakberhasilan siklus I ini disebabkan oleh kelemahan penulis sebagai guru dalam pelaksanaan pada siklus I.

1. **A.H** memperoleh nilai 64, siswa tersebut dikategorikan belum mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. “*kecelakaan sepeda motor di SMPN 2 Biboki Selatan*” Dari aspek kesesuaian penulisan paragrafnya tentang penulisan belum baik dan benar dapat dibuktikan dengan data, yaitu 1. (semoga kedepannya siswa harus memperhatikan dalam perjalanan) Dari aspek, tanda baca aspek, ejaan dan penggunaan diksi dan kosakata dan penataan kalimat, pengembangan paragrafnya sangat kurang.
2. **A.E.U** memperoleh nilai 56, siswa tersebut dikategorikan belum mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. “*tentang kecelakaan saat pulang sekolah*” Dari aspek kesesuaian penulisan paragrafnya penulisannya belum baik dan benar dapat dibuktikan dengan data, yaitu 1. siswa ini bersekolah di SMP Negeri Maubeli kecamatan insana, mengalami kecelakaan sepeda motor di bandawan km. 9 jurusan atambua Siswa ini penulisan kalimat dalam paragraf seperti kata dgn dari aspek penggunaan diksi dan kosakata, yaitu kata dengan sehingga dapat dikatakan pemahaman siswa ini sangat kurang.
3. **B.E.N** memperoleh nilai 68, siswa tersebut dikategorikan belum mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. Hal ini disebabkan siswa kurang memperhatikan, aspek diksi, penataan kalimat, dan tanda baca, dapat dibuktikan dengan data, yaitu “siswa ini sekolah di SDN Unina mengalami kecelakaan saat pulang sekolah”
4. **4.E.L** memperoleh nilai 72, siswa tersebut dikategorikan belum mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. Dari aspek kesesuaian penulisan paragraf narasinya Hal ini dapat dibuktikan dengan data, yaitu “mena, 12-06-2012 terjadi kecelakaan sepeda motor di mena akibat pelarian motor sangat kencang di saat pulang gereja pukul: 11.00 wita menuju rumah di desa oepuah”. Yaitu, Susananya dari aspek tanda baca, dan penataan kalimat sangat kurang.
5. **F.X.T** memperoleh nilai 56, siswa tersebut dikategorikan belum mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. “Perjalanan piknik ke wini”, Dari aspek kesesuaian penulisan paragraf penulisannya belum baik dan benar dan dapat dibuktikan dengan data, yaitu Kami ingin piknik ke wini. mobilnya tidak bisa jalan mobilnya akibat kecelakaan di wini, dari aspek ejaan, diksi dan kosakata, penataan kalimat sangat kurang.
6. **G.Y.U** memperoleh nilai 60, siswa tersebut dikategorikan belum mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. “perjalanan ke iN’ane”, Dari aspek kesesuaian penulisan paragrafnya penulisannya belum baik dan benar dan dapat dibuktikan dengan data, yaitu

- .kami semua mulai sibuk dengan belajar membawa motor. (semua mulai sibuk dengan aktivitas masing-masing dari aspek penataan kalimat sangat kurang.
7. **K..R.H** memperoleh nilai 80, siswa tersebut dikategorikan mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. Penjemputan patung pukul :15.00” kegiatan kerohanian, Dari aspek kesesuaian penulisan paragrafnya “penulisannya belum baik dan benar dan dapat dibuktikan dengan data, yaitu nampaknya semua siswa sangat senang ketika mereka bergegas untuk menjemput patung (semua siswa mempersiapkan diri untuk memeriahkan kegiatan), aspek pengembangan paragrafnya sangat kurang.
 8. **M.D.N** memperoleh nilai 64, siswa tersebut dikategorikan mampu menulis kalimat narasi dalam bentuk paragraf narasi. “seorang anak membelajari motor ” Dari aspek kesesuaian penulisan paragrafnya, penulisannya sangat baik dan benar dan dapat dibuktikan dengan data yang ada, dari aspek ejaan, aspek penataan kalimat , dan aspek pengembangan paragraf sangat kurang.
 9. **S.A** memperoleh nilai 64, siswa tersebut dikategorikan belum mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. “Perjalanan ke ponu”, Dari aspek kesesuaian penulisan paragraf penulisannya belum baik dan benar dan dapat dibuktikan dengan data, yaitu kami membawa motor sangatlah senang perjalanan ke ponu: dari penataan paragraf sangat kurang.
 10. **S.S.H** memperoleh nilai 80, siswa tersebut dikategorikan mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. “kelalaian sepeda motor pada masyarakat kaubele” Dari aspek kesesuaian penulisan paragraf narasi, penulisannya sangat baik dan benar dan dapat dibuktikan dengan data, yaitu terjadi bertabrakan sepeda motor dengan mobil di mena pukul: 02.00. dari tanda baca, penataan kalimat dan pengembangan paragrafnya sangat baik.
 11. **T.T** memperoleh nilai 68, siswa tersebut dikategorikan belum mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. “Perjalanan ke atambua” Dari aspek kesesuaian penulisan paragraf narasinya, penulisannya belum baik dan benar dan dapat dibuktikan dengan data, yaitu kami membawa motor sangatlah senang perjalanan ke atambua kami mengendarai sepeda motor dengan ugal-ugalan: dari tanda baca, ejaan, diksi dan kosakata penataan paragraf dan pengembangan paragraf sangat kurang.
 12. **V.M.S** memperoleh nilai 64, siswa tersebut dikategorikan belum mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. “perjalanan ke maukita” Dari aspek kesesuaian penulisan paragrafnya, penulisannya sangat baik dan benar dan dapat dibuktikan dengan data, yaitu mengendarai sepeda motor di maukita pukul: 22.30. dari tanda baca, ejaan, penataan kalimat dan pengembangan paragrafnya sangat kurang.
 13. **V.S.L** memperoleh nilai 84, siswa tersebut dikategorikan belum mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. “kegiatan diparoki mena” Dari aspek kesesuaian penulisan paragraf narasi, penulisannya sangat baik dan benar dan dapat dibuktikan dengan data, yaitu pelarian mobil pada saat pulang dari gereja menuju rumah pukul: 11.30. dari tanda baca, ejaan, penataan kalimat dan pengembangan paragrafnya sangat baik
 14. **V.A** . memperoleh nilai 72, siswa tersebut dikategorikan belum mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. “perjalanan di sukaerlaran” Dari aspek kesesuaian penulisan paragraf narasi, penulisannya sangat baik dan benar dan dapat dibuktikan

- dengan data, yaitu pelarian sepeda motor pada saat pulang dari tempat keramaian tersebut: 12.30. dari tanda baca, ejaan, penataan kalimat dan pengembangan paragrafnya sangat kurang.
15. **W.N.L** . memperoleh nilai 76, siswa tersebut dikategorikan mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. “kecelakaan” Dari aspek kesesuaian penulisan paragraf narasi, penulisannya sangat baik dan benar dan dapat dibuktikan dengan data, yaitu pelarian sepeda motor pada saat pulang sekolah di SMPN Satap Heut’Utan tersebut: 11.30 WIB menuju rumah mereka di Desa kaubele. dari tanda baca, ejaan, penataan kalimat dan pengembangan paragrafnya sangat kurang.
 16. **Y.M** memperoleh nilai 72, siswa tersebut dikategorikan belum mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. “perjalanan ke Gua Maria Mena” Dari aspek kesesuaian penulisan paragraf, penulisannya sangat baik dan benar dan dapat dibuktikan dengan data, yaitu mengendarai sepeda motor dari gereja hingga pulang rumah tersebut: dari tanda baca, ejaan, penataan kalimat dan pengembangan paragrafnya sangat kurang.
 17. **Y.Y.T** memperoleh nilai 84, siswa tersebut dikategorikan mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. “perjalanan ke Atambua” Dari aspek kesesuaian penulisan paragraf narasi, penulisannya sangat baik dan benar serta dibuktikan dengan data, yaitu kedua siswa mengendarai sepeda motor menuju atambua pada minggu, 21 mei 2018 terjadi kecelakaan: dari tanda baca, ejaan, pengembangan paragrafnya sangat kurang.
 18. **Y.A.U** memperoleh nilai 76, siswa tersebut dikategorikan belum mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. “kecelakaan”, Dari aspek kesesuaian penulisan paragraf narasi, penulisannya sangat baik dan benar dan dapat dibuktikan dengan data, kecelakaan mobil trek yang terseret masuk ke dalam jurang di man,baan rabu, 16 april 2016 dan sopirnya tidak memperhatikan rem yang blok: dari tanda baca, ejaan, penataan kalimat dan pengembangan paragrafnya sangat kurang.
 19. **Y.M.T** memperoleh nilai 84, siswa tersebut dikategorikan mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. “tempat terlarang” Dari aspek kesesuaian penulisan paragrafnya, penulisannya sangat baik dan benar dan dapat dibuktikan dengan data, yaitu barang siapa melewati tempat terlarang itu mengendarai sepeda motornya perlahan-lahan bertempat di fakte: dari tanda baca, ejaan, dan pengembangan paragrafnya sangat baik.
 20. **Y.D.A** memperoleh nilai 64, siswa tersebut dikategorikan mampu menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi. “kecelakaan” Dari aspek kesesuaian penulisan paragraf narasi, penulisannya sangat baik dan benar dan dapat dibuktikan dengan data, yaitu mengendarai sepeda motor dengan keadaan mabok perjalanan menuju oesoko pada pukul: 11.30. dari tanda baca, ejaan, penataan kalimat dan pengembangan paragrafnya sangat kurang.

SIMPULAN

Penerapan metode konstruktivisme sebagai cara pemecahan masalah yaitu penerapan metode konstruktivisme dalam pembelajaran menulis narasi pada Siswa Kelas VII SMPN Satap Heut’ Utan Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun Ajaran 2017/2018 telah berhasil diterapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kerja siswa dalam menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi pengamatan yang keberhasilan

tindakannya mencapai 90. Penerapan metode konstruktivisme ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus terakhir atau siklus II, keterampilan siswa berhasil ditingkatkan sesuai dengan standar penilaian dalam kurikulum yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa dalam kelas mencapai tingkat keberhasilan 75% dalam menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi.

Tingkat keberhasilan siklus mencapai tujuan yang diharapkan yaitu kemampuan pembelajaran menulis narasi pada tahap perencanaan baik, kemampuan pembelajaran menulis narasi pada tahap pelaksanaan baik, dan peningkatan kemampuan pembelajaran menulis narasi pada tahap penilaian menunjukkan hasil yang baik sekali dengan keberhasilan yang ditunjukkan lebih dari 75%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti. Maka dengan menerapkan metode konstruktivisme, 80% dari seluruh siswa dalam kelas dapat mencapai 75% tingkat keberhasilan dalam pembelajaran menulis narasi dalam bentuk paragraf narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002 : 205), *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara.
- Gorys Keraf .1982. *Argumentasi dan narasi*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi pembelajaran*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Hasan Alwi. *Tata Bahasa baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Jakarta..
- Hamzah. 2006. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi Wiyono 2007: 127. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit palanta.
- Sobry Sutikno 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Holistica Lombok.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Bandung.
- Tarigan. 1981: 3. *Menulis, Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung.
- Widoyoko. 2009. *Evaluari Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Puskata Pelajar.